

## **Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap**

Lora Yuspita Sari<sup>1✉</sup>, Ronni Andri Wijaya<sup>2</sup>, Muhammad Pindrinal<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Putra Indonesia YPTK Padang  
[lorayuspita@gmail.com](mailto:lorayuspita@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to examine profitability, firm size and audit committee on audit delay with KAP reputation as a moderating variable in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample selection technique used purposive sampling and obtained as many as 52 manufacturing companies. The data analysis technique used moderated regression analysis using Eviews 10.0. Results Based on the hypothesis test, profitability has no significant effect on audit delay. Firm size has a significant effect on audit delay. The audit committee has no significant effect on audit delay. Profitability does not have a significant effect on audit delay with the reputation of the hood as moderating and the reputation of the KAP is able to weaken the influence of profitability on audit delay. Firm size has a positive and significant effect on audit delay with the reputation of the firm as moderating and the reputation of the firm is able to weaken the effect of firm size on audit delay. The audit committee has a negative and significant effect on audit delay with the hood's reputation as moderating and the KAP's reputation is able to strengthen the influence of the audit committee on audit delay in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. It is hoped that this research can help companies not only Manufacturing companies but also other companies in Indonesia to increase Audit Delay by considering factors that have a significant effect on the Audit Delay such as Profitability, Company Size, and the Audit Committee, as well as increasing the reputation of KAP.

Keywords: audit delay, profitability, company size, audit committee, KAP reputation.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sebanyak 52 Perusahaan manufaktur. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi moderasi menggunakan Eviews 10.0. Berdasarkan hasil uji hipotesis profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan reputasi kap sebagai moderasi dan Reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap audit delay. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay dengan reputasi kap sebagai moderasi dan Reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara Ukuran perusahaan terhadap audit delay. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay dengan reputasi kap sebagai moderasi dan Reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh antara komite audit terhadap audit delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan tidak hanya perusahaan Manufaktur namun juga perusahaan lain yang ada di Indonesia untuk meningkatkan Audit Delay dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay tersebut seperti Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit, serta peningkatan Reputasi KAP.

Kata kunci: audit delay, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, reputasi KAP.

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*



### **1. Pendahuluan**

Salah satu pertimbangan pihak eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis yaitu dengan membaca dan menganalisis laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan media utama perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya pada pihak luar. Tingginya jumlah perusahaan yang go public berimplikasi pada keperluan akan informasi keuangan yang semakin tinggi. Laporan keuangan

akan bermanfaat bagi penggunaannya apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu sesuai yang dibutuhkannya. Ketepatan waktu dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung relevansi. Ini berarti jika informasi tersebut tidak mampu tersajikan saat pengguna membutuhkannya, maka disimpulkan bahwa informasi dikatakan tidak bernilai untuk tindakan di masa mendatang. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia-IAI, 2012). Inilah yang menjadi faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan [1].

Ketepatan waktu dalam pelaporan merupakan atribut kualitatif utama dalam pelaporan keuangan, ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lamanya rentang waktu dari tanggal laporan audit hingga tanggal tutup buku laporan keuangan memengaruhi ketepatan waktu atas data yang terkandung dalam laporan keuangan, terutama yang akan diterbitkan, semakin cepat auditor menyelesaikan audit laporan keuangan maka akan semakin cepat pula dalam publikasi laporan keuangan yang sudah di audit. Adanya selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan mengisyaratkan pengerjaan proses audit yang dilaksanakan oleh auditor cenderung lama, atau disebut dengan audit delay. Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Di seluruh dunia, keterlambatan dalam audit laporan keuangan telah diidentifikasi sebagai salah satu yang menyebabkan keterlambatan keseluruhan dalam publikasi laporan tahunan mereka. Satu-satunya sumber utama informasi yang dapat dipercaya oleh investor adalah laporan tahunan yang telah diaudit [2].

Dikarenakan laporan keuangan ini tidak hanya berdaya guna bagi perusahaan, tetapi juga diperlukan bagi pihak lain seperti investor, kreditur, pemerintah maupun masyarakat luas, maka BAPEPAM selaku badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan mengeluarkan peraturan yang diatur dalam UU no. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, dan pada 30 September 2003 dikeluarkan peraturan No.X.K.2, perihal keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, yang menyatakan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Selain itu, juga terdapat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi yang dikeluarkan oleh Bursa terhadap pelanggaran peraturan berupa peringatan tertulis, denda maksimal Rp. 500.000.000,- hingga penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat di bursa. Keharusan laporan keuangan tahunan disertai laporan

akuntan dengan pendapat lazim menimbulkan adanya keterlibatan pihak eksternal perusahaan yaitu Kantor Akuntan Publik [3].

Fenomena audit delay di Indonesia bukanlah hal yang baru. Terlepas dari adanya penetapan peraturan terkait penyampaian laporan keuangan, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah teraudit masih kerap terjadi di beberapa perusahaan. Berdasarkan informasi dari [idx.co.id](http://idx.co.id), BEI mengutarakan bahwa per 31 Desember 2017 terdapat 10 emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit dan per Desember 2018 juga ada 10 emiten yang melakukan hal serupa [4]. Seiring kondisi pandemi Covid-19 saat ini, BEI resmi memberikan kelonggaran kepada perusahaan terkait kewajiban dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan per tanggal 31 Desember 2019 yang seharusnya batas pelaporan di tanggal 30 Maret 2020 berubah menjadi 31 Mei 2020 dan yang seharusnya batas penyampaian laporan tahunan tanggal 30 April 2020 berubah menjadi 30 Juni 2020. BEI membuat kebijakan tersebut dengan tujuan untuk memberi kemudahan kepada perusahaan terbuka dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan mengurangi dampak serta biaya terhadap industri pasar modal Indonesia. Namun faktanya, masih ada perusahaan yang terlambat dari batas waktu yang telah ditetapkan. Terakhir di tahun 2020, BEI juga menemukan masih ada 26 perusahaan yang masih lalai dalam pelaporan keuangan auditan tahun 2019 dan/atau belum membayar denda karena dianggap terlambat, padahal di tahun ini BEI telah memberikan relaksasi pelaporan keuangan auditan karena pandemi COVID-19 yang dialami saat ini (CNBC Indonesia, 2020). Hal ini berdampak pada perusahaan dimana perdagangan saham untuk sementara diberhentikan oleh BEI karena entitas tersebut belum menerbitkan informasi keuangan keregulator bursa tepat pada waktu yang ditentukan. Namun, terdapat beberapa entitas yang diperpanjang suspensi perdagangan sahamnya. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, profitabilitas juga merupakan hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut [5]. Profitabilitas juga menjadi faktor yang memengaruhi audit delay, dimana profitabilitas

menjadi salah satu ukuran keberhasilan kinerja perusahaan dalam. Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (income statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan. Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya [6].

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu [7]. Riset ini juga melakukan penambahan variabel yakni komite audit sebagai variabel independen, karena sesuai dengan fungsinya komite audit yang berguna untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan sehingga berkaitan dengan audit delay tersebut. Berdasarkan peraturan dari BAPEPAM dengan surat edaran SE-03/PM/2000 menerangkan bahwasanya tiap-tiap perusahaan diwajibkan untuk membuat komite audit yang jumlahnya paling sedikit 3 (tiga) orang di tiap perusahaan [8].

Kantor akuntan publik yang bereputasi baik cenderung akan memperkecil lamanya audit delay, karena kantor akuntan publik yang bereputasi baik bisa dinilai dari besarnya kantor akuntan publik tersebut seperti yang biasa kita kenal dengan KAP the Big Four yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik internasional. Karena kantor akuntan publik ini memiliki jumlah karyawan yang lebih banyak, sistem pengendalian yang lebih baik, sumber daya yang bisa bekerja lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan KAP Big Four memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis pada KAP Big Four akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit. Riset ini menjadikan reputasi KAP sebagai variabel moderasi karena dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit delay [9].

Penelitian yang dilakukan oleh Syahri Nur Ramadani Sihalohe & Leny Suzan dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2014-2016) mengatakan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay dan Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay [10].

Penelitian yang dilakukan oleh Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)” mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, serta reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay [11]. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya, dan Arumega dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)” mengatakan bahwa opini audit dan kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sementara itu, pergantian auditor, ukuran komite audit, frekuensi meeting dan keahlian anggota tidak berpengaruh terhadap audit delay. Pengaruh variabel independen untuk menggambarkan variabel dependen adalah 36,1% sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain [12]. Riset ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit mampu mempengaruhi audit delay. Periode riset yang dipilih adalah tahun 2017-2019 karena periode ini merupakan kurun waktu yang terbaru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran terkini secara lebih akurat terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukura Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”

## **2. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GBEI)

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Sedangkan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sebagai pelengkap penulis dalam mencari informasi melalui internet, media cetak dan media lainnya yang menunjang dalam penelitian ini [13]. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kausal, menurut Sugiyono (2016) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dari desain penelitian ini adalah untuk bukti hubungan sebab akibat dari suatu penelitian sehingga dapat diketahui mana yang akan mempengaruhi variabel dan mana yang akan dipengaruhi [14]. Metode dengan penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, dimana yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dengan begitu, penelitian ini mengambil data sekunder pada Perusahaan Manufaktur terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah audit delay yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit di dalam laporan keuangan, Audit Delay dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Salim dan Susilowaty, 2019) Profitabilitas dapat diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Semakin tinggi nilai ROA dan NPM berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dibandingkan dengan total aset dan hasil penjualan perusahaan. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan mampu mengurangi penggunaan pendanaan dari hutang karena perusahaan memiliki pendanaan internal yang cukup dari peningkatan laba ditahan [15]. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Secara umum ukuran perusahaan (organization size) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek, atau dapat diartikan ukuran perusahaan dikaitkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan/organisasi yang didirikan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuannya. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang

dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan, jumlah aktiva yang dimiliki dan jumlah saham yang beredar [16]. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan cara:

$$\text{Size} = l = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

Petunjuk pelaksanaan kerja dan pembentukan komite audit telah diatur dalam Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang kemudian diubah melalui keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 peraturan nomor IX.I.5. Emiten yang go public harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai background dan menguasai akuntansi dan atau keuangan [17]. Komite audit diukur dengan cara sebagai berikut

$$\frac{\text{jumlah audit yang memiliki latar belakang akuntansi keuangan}}{\text{Jumlah komite audit}} \times 100$$

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai kepercayaan public, nama baik, pandangan (image) atas prestasi yang disandang KAP tersebut. Jasa KAP digunakan oleh perusahaan agar suatu laporan atau informasi akan performa perusahaan dijelaskan secara akurat dan terpercaya. Pengukuran reputasi KAP dilakukan dengan penggunaan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan apabila KAP melakukan afiliasi dengan KAP Big Four, dan nilai 0 diberikan apabila KAP tidak melakukan afiliasi dengan KAP Big Four [18].

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 yang menerbitkan data tahunan dan dipublikasikan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 193 perusahaan. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang berjumlah 52 Perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan teknologi komputer yaitu program Econometrik Views (Eviews) versi 10. Data didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit oleh auditor. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Agar dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Eviews 10. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Panel FixedEffect (Tanpa Moderasi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Variable	Coefficient
C	-281.4930	189.9772	-1.481720	0.1400	C	-281.4930
X1_PR	-38.15918	33.91251	-1.125224	0.2618	X1_PR	-38.15918
X2_UP	12.54552	6.324312	1.983698	0.0486	X2_UP	12.54552
X3_KA	-0.583868	8.504017	-0.068658	0.9453	X3_KA	-0.583868
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Variable	Coefficient
C	-281.4930	189.9772	-1.481720	0.1400	C	-281.4930

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Dari hasil uji t statistik dari Profitabilitas adalah -1,125224 dengan tingkat prob (0,2618 > 0,05), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Audit Delay. Dengan demikian Ho diterima dan H1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka akan semakin rendah tingkat audit delay dalam perusahaan tersebut, tetapi tidak berpengaruh dengan signifikan. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi, justru audit delay semakin pendek. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi akan memacu untuk segera menyampaikan laporan auditnya. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA. Perusahaan dengan ROA yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham.

Profitabilitas dapat dijadikan indikasi baik atau buruk dari aktivitas suatu perusahaan selama satu tahun. Jika perusahaan memiliki keuntungan, manajemen akan mempercepat publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut. Dari hasil uji t statistik dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 1,983698 dengan

tingkat prob (0,0486 < 0,05), artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Dengan demikian Ho ditolak dan H2 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya sebuah perusahaan, mempengaruhi proses keterlambatan pelaporan audit dalam perusahaan tersebut. Adanya pengaruh positif mengartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami audit delay. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Ukuran perusahaan yang besar memiliki perangkat organisasi yang lebih luas sehingga proses audit juga membutuhkan waktu. Akan tetapi manajemen perusahaan besar juga memiliki dorongan untuk mengurangi audit delay dan penundaan pelaporan laporan keuangan dikarenakan perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak - pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Dari hasil uji t statistik dari variabel Komite Audit adalah -0,068658 dengan tingkat prob (0,9453 > 0,05), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit terhadap Audit Delay. Dengan demikian Ho diterima dan H3 ditolak. Hasil ini mengindikasikan jumlah Komite Audit dalam sebuah perusahaan belum memberikan pengaruh yang signifikan dalam Audit Delay. Hasil koefisien regresi komite audit bernilai negatif, artinya bahwa jika jumlah komite audit semakin tinggi, maka audit delay semakin rendah. Sebaliknya, jika jumlah komite audit semakin rendah, maka audit delay semakin tinggi. Dalam agensi teori dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agent. Pendelegasian principal kepada agent membuat principal tidak dapat mengawasi kinerja manajer, sehingga tindakan manajer terkadang tidak sesuai dengan keinginan pemilik. perbedaan kepentingan tersebut dapat mengarah pada tindakan kecurangan dan penipuan yang dilakukan oleh agent atau manajer dengan principal atau pihak pemilik. Oleh karena itu diperlukan anggota komite audit sebagai pihak yang membantu principal atau pihak pemilik dalam mengawasi aktivitas agent dan mengurangi manfaat dari pemotongan informasi yang dilakukan oleh agent. Dari hasil uji t statistik dari variabel Profitabilitas adalah 0,032143 dengan tingkat prob (0,6058 > 0,05), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai moderasi. Dengan



demikian  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Hasil perkalian antara Profitabilitas dengan Reputasi KAP bersifat memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay. Hal tersebut diketahui dengan nilai koefisien sebelum dimoderasi oleh Reputasi KAP bernilai negatif yaitu sebesar  $-38,15918$ , dengan nilai prob sebesar  $0,2618$  besar dari  $0,05$ . Sementara itu setelah dimoderasi oleh Reputasi KAP, nilai koefisien sebesar  $0,811102$  bernilai positif dengan tingkat prob sebesar  $0,9744$  atau besar dari  $0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Reputasi KAP memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap audit delay dengan dimoderasi oleh reputasi KAP dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Dalam signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki berita baik (good news) dianggap sebagai sinyal positif terhadap pasar dan sebaliknya perusahaan yang memiliki berita buruk (bad news) dianggap sebagai sinyal negatif terhadap pasar. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi audit delay cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Moderasi Fixed Effect (Dengan Moderasi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-346.4739	41.14030	-8.421766	0.0000
X1_PR	-34.21659	20.61361	-1.659903	0.0985
X2_UP	8.205529	1.046299	7.842436	0.0000
X3_KA	63.79340	22.85627	2.791068	0.0058

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Dari hasil uji t statistik dari variabel Ukuran Perusahaan adalah  $2,459618$  dengan tingkat prob ( $0,0147 < 0,05$ ), artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai moderasi. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Hasil perkalian antara Ukuran Perusahaan dengan Reputasi KAP bersifat memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Hal tersebut diketahui dengan nilai koefisien sebelum dimoderasi oleh Reputasi KAP bernilai positif yaitu sebesar  $12,54552$ , dengan nilai prob sebesar  $0,0486$  kecil dari  $0,05$ . Sementara itu setelah dimoderasi oleh Reputasi KAP, nilai koefisien sebesar  $5,169361$  bernilai positif dengan tingkat prob sebesar  $0,0147$  atau kecil dari  $0,05$ . Koefisien setelah moderasi lebih kecil daripada sebelum dimoderasi, sehingga dapat disimpulkan

bahwa penggunaan Reputasi KAP memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Hasil pengujian memberitahukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan meningkatkan atau memperbesar kemungkinan tingkat terjadinya audit delay. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang masih kecil cenderung akan memperkecil atau memperendah kemungkinan terjadinya audit delay. Hal tersebut dikarenakan besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak. Sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil menunjukkan jumlah aset yang lebih kecil dengan jenis aset yang lebih sedikit sehingga membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk kegiatan auditing dilaksanakan.

Dari hasil uji t statistik dari variabel Komite Audit adalah  $-2,623755$  dengan tingkat prob ( $0,0094 < 0,05$ ), artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai moderasi. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Hasil perkalian antara Komite Audit dengan Reputasi KAP bersifat memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay. Hal tersebut diketahui dengan nilai koefisien sebelum dimoderasi oleh Reputasi KAP bernilai negatif yaitu sebesar  $-0,583868$ , dengan nilai prob sebesar  $0,9453$  besar dari  $0,05$ . Sementara itu setelah dimoderasi oleh Reputasi KAP, nilai koefisien sebesar  $-54,43682$  bernilai negatif dengan tingkat prob sebesar  $0,0094$  atau kecil dari  $0,05$ . Koefisien setelah moderasi lebih besar dari pada sebelum dimoderasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Reputasi KAP memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin banyak anggota komite audit, maka akan semakin singkat tenggang waktu audit delay perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit anggota komite audit perusahaan, maka semakin panjang audit delay-nya. Komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan akan bisa membantu dalam proses penyusunan laporan audit, karena telah memiliki ilmu yang sesuai dengan bidangnya, sehingga mempercepat proses audit yang dilakukan oleh auditor independen dan mempersingkat waktu pelaporan keuangan.

#### 4. Kesimpulan

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap

Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara Profitabilitas terhadap Audit Delay. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh antara Komite Audit terhadap Audit Delay.

### Daftar Rujukan

- [1] Mubarak, A. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Relevansinya terhadap Timeliness (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia),” p. 283, doi: <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v1i2.y2016.p?p>
- [2] Kurniawati, H., Setiawan F. A., & Kristanto S. B.. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, dan Reputasi Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” *J. Akunt.*, 20 (3), 448–452, <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v20i3.8>.
- [3] Adhika L. K. & Ary I. G.. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akunt.*, 31(1), 168, <http://dx.doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>.
- [4] Agung I. G., Ratih A., Ketut N., & Aryani L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akunt.* 20 (2), 1704–1733, <http://dx.doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p30>.
- [5] Siahaan I., Surya R. A. S., & Zarefar A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan dan Efektivitas Komite Audit terhadap Audit Delay. *J. Politek. Caltex Riau*, 12(2), 135–144, [Online]. Available: <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>.
- [6] Febisianigrum P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan, 1, [Online]. Available: <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>.
- [7] Innayati C. D. & Susilowati E. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia). *J. Akunt.*, 19(3), 449. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v19i3.91>.
- [8] Amani F. A. & Waluyo I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012- 2014). *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.* 5(1), <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>.
- [9] Indriyani E.. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348, <http://dx.doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.
- [10] Simatupang L., Eka W. P., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi Kap terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Tahun 2014-2016). *J. Wahana Akunt.*, 13(2), 143–156, <http://dx.doi.org/10.21009/wahana.13.024>.
- [11] Tikollah, M. R. & Samsinar, S. (2019). The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay. *J. Ilm. Ilmu Adm. Publik*, 9(1), 87, <http://dx.doi.org/10.26858/jiap.v9i1.9329>.
- [12] Julia. (2020). Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In Audit Delay. *J. Akunt.* 24(1), 51, <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v24i1.641>.
- [13] Abidin, J., Pamulang, U., Lestari, S. A., & Pamulang, U. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ris. J. Akunt. Politek. Ganesha Medan*, 4 February. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.194%0Ae>.
- [14] Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *J. Penelit. Teor. Terap. Akunt.* <http://dx.doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>.
- [15] Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *J. Akunt. dan Ekon.* <http://dx.doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>.
- [16] Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *J. Akunt. Berkelanjutan indones.* <http://dx.doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>.
- [17] David, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *J. Akunt. Bisnis.* <http://dx.doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>.
- [18] Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, <http://dx.doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>